

ANALISIS KERANGKA KONSEPTUAL LAPORAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS INFORMASI

Lichia Kindly Fresta Putri¹, Ami Santia², Shentia Vita Amanda³,
Yusmaniarti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

¹lichiakindlyfp@gmail.com ²amisantia26@gmail.com

³vitaamandashentia@gmail.com ⁴yusmaniarti@umb.ac.id

Received: 10-04-2026

Revised: 20-04-2026

Approved: 20-05-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kerangka konseptual laporan keuangan syariah serta dampaknya terhadap kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh lembaga keuangan syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR), yang melibatkan analisis terhadap 30 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2026 melalui basis data Google Scholar. Dalam pelaksanaannya, proses SLR dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari identifikasi artikel yang relevan, penyaringan berdasarkan kriteria tertentu, penilaian kualitas sumber, hingga proses analisis dan sintesis hasil penelitian. Temuan menunjukkan bahwa kerangka konseptual laporan keuangan syariah, yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti keadilan (*adl*), kejujuran, dan transparansi, memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan. Peningkatan ini terlihat pada relevansi informasi, keandalan data, serta kemudahan pemahaman laporan oleh pengguna. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan yang konsisten terhadap Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) merupakan salah satu faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Penerapan standar ini membantu lembaga keuangan syariah di Indonesia menghasilkan informasi yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kerangka konseptual yang kokoh berfungsi sebagai landasan vital dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Pelaporan Keuangan Syariah, Akuntansi Keuangan Syariah, Kerangka Konseptual, Kualitas Informasi Keuangan, PSAK Syariah, Standar AAOIFI.

ABSTRACT

This study was conducted to examine the conceptual framework of Islamic financial statements and its impact on the quality of financial information produced by Islamic financial institutions. The method used in this study was a Systematic Literature Review (SLR), which involved analyzing 30 scientific articles published between 2021 and 2026 via the Google Scholar database. In its implementation, the SLR process was carried out through several stages, starting from the identification of relevant articles, screening based on specific criteria, assessment of source quality, to the process of analyzing and synthesizing the research results. The findings indicate that the conceptual framework of Islamic financial statements, grounded in Islamic values such as justice (*adl*), trustworthiness, and transparency, plays a crucial role in enhancing the quality of financial information. This improvement is evident in the relevance of the information, the reliability of the data, and the ease with which the reports can be understood by users. Furthermore, this study also found that the consistent application of Sharia Financial Accounting Standards (PSAK Syariah) is one of the key factors in producing high-quality financial statements. The application of these standards helps Sharia financial institutions in Indonesia generate information that is more accurate, transparent, and trustworthy. Thus, a robust conceptual framework serves as a vital foundation for the preparation of financial statements.

Keywords: Islamic Financial Reporting, Sharia Financial Accounting, Conceptual Framework, Financial Information Quality, PSAK Syariah, AAOIFI Standards.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia selama beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan ini terlihat dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah yang bermunculan dan berkembang di berbagai wilayah di Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan, aset perbankan syariah terus

tumbuh secara stabil setiap tahunnya. Fenomena ini menandakan bahwa kepercayaan dan minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah semakin meningkat. Indonesia bahkan diakui sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan industri keuangan syariah terbesar di skala global. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya menyediakan sistem pelaporan keuangan berkualitas tinggi untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah. Dengan sistem pelaporan yang kuat, lembaga keuangan syariah dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dan andal kepada pengguna laporan keuangan. Hal ini juga berfungsi sebagai faktor kunci dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga keuangan syariah di Indonesia [1].

Laporan keuangan memainkan peran penting dalam sistem informasi akuntansi karena berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan kepada berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum. Dari sudut pandang syariah, laporan keuangan tidak hanya dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi ekonomi suatu lembaga, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai Islam dalam penyusunannya [2]. Nilai-nilai seperti kejujuran (*shidq*), keadilan (*'adl*), dan amanah (*amanah*) berfungsi sebagai prinsip inti untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, laporan keuangan syariah tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi bisnis, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban moral sesuai dengan ketentuan syariah Islam. Penyajian informasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Selain itu, laporan keuangan yang disusun dengan baik dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang akurat dan objektif [3].

Kerangka konseptual memainkan peran yang sangat penting dalam proses penyusunan laporan keuangan karena berfungsi sebagai landasan atau pedoman untuk menentukan tujuan pelaporan, asumsi dasar, karakteristik kualitatif, serta komponen-komponen laporan keuangan. Dengan adanya kerangka konseptual, laporan keuangan dapat disusun secara lebih konsisten, relevan, dan andal [4]. Sebaliknya, jika laporan keuangan disusun tanpa landasan konseptual yang jelas, kualitas informasi yang dihasilkan dapat menurun, sehingga mengurangi efektivitasnya dalam proses pengambilan keputusan. Dalam akuntansi syariah, penerapan kerangka konseptual menghadirkan tantangan tersendiri, karena harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan akuntabilitas dengan kebutuhan akan informasi yang praktis dan mudah dipahami bagi pengguna laporan keuangan [5]. Oleh karena itu, kerangka konseptual merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan syariah tetap konsisten dengan prinsip-prinsip syariah sekaligus memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Keberadaan kerangka konseptual juga membantu menetapkan standar pelaporan yang lebih sistematis dan terfokus.

Dalam praktik pelaporan keuangan syariah di tingkat internasional, terdapat dua kerangka konseptual utama yang banyak digunakan. Kerangka pertama dikembangkan oleh Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Syariah (AAOIFI) dan berfungsi sebagai standar internasional bagi lembaga keuangan syariah [6]. Sementara itu, kerangka kedua adalah Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan diterapkan di Indonesia. Pada dasarnya, kedua kerangka kerja tersebut memiliki tujuan yang sama: mendukung penyusunan laporan keuangan syariah berkualitas tinggi yang sesuai dengan prinsip-prinsip

syariah. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan dalam hal konsep, pendekatan, dan implementasi di antara keduanya. Perbedaan-perbedaan ini penting untuk dianalisis karena dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan syariah. Dengan memahami persamaan dan perbedaannya, lembaga keuangan syariah dapat menentukan pendekatan pelaporan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka saat ini [7].

Kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap ketepatan keputusan yang diambil oleh pengguna informasi tersebut. Laporan keuangan yang menyajikan informasi secara akurat, relevan, dan berkualitas tinggi akan membantu investor, manajemen, pemerintah, dan masyarakat umum memahami kondisi keuangan lembaga tersebut dengan lebih jelas dan objektif [8]. Selain berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, informasi ini juga digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan lembaga terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, laporan keuangan syariah harus disusun secara jujur, transparan, serta relevan dan akuntabel untuk memberikan manfaat optimal bagi pengguna informasi. Informasi berkualitas tinggi tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, tetapi juga meminimalkan risiko kesalahan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, kualitas informasi merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan sistem pelaporan keuangan syariah. Keakuratan informasi juga mencerminkan tingkat profesionalisme dan integritas lembaga dalam menjalankan kegiatan keuangannya [9].

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa isu utama yang perlu ditelaah lebih lanjut. Isu pertama berkaitan dengan karakteristik kerangka konseptual laporan keuangan syariah sebagaimana diidentifikasi dalam berbagai penelitian sebelumnya. Isu kedua membahas dampak kerangka konseptual terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah. Selain itu, isu ketiga berfokus pada persamaan dan perbedaan antara kerangka konseptual yang dikembangkan oleh AAOIFI dan PSAK Syariah dalam mendukung kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah. Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini berfungsi sebagai landasan untuk memahami hubungan antara konsep pelaporan keuangan syariah dan kualitas informasi yang dihasilkan. Dengan pertanyaan penelitian yang didefinisikan dengan jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah yang lebih sistematis dan terstruktur bagi pembahasan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menawarkan perspektif yang lebih luas mengenai pentingnya kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan penelitian yang ada dalam literatur akuntansi syariah melalui pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait kerangka konseptual laporan keuangan syariah dan kualitas informasi yang dihasilkan. Melalui metode ini, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai standar pelaporan keuangan syariah di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti

tahapan dan langkah-langkah yang telah ditentukan agar hasil penelitian tetap objektif dan terstruktur. Pendekatan metodologis ini dilakukan secara terstruktur, mengikuti tahapan dan aturan, serta menghindari pemahaman subjektif oleh peneliti. SLR dipilih karena memberikan struktur terorganisir untuk mengumpulkan, menyaring, dan menganalisis literatur yang relevan [10].

Protokol Systematic Literature Review (SLR) dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagai standar internasional dalam pelaporan kajian sistematis. Penggunaan pedoman tersebut bertujuan agar setiap tahapan penelitian dilakukan secara terstruktur, sistematis, dan transparan. Dengan demikian, proses pencarian literatur, seleksi data, hingga penyusunan sintesis temuan dapat dilakukan secara lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencarian literatur menggunakan google scholar sebagai database yang memiliki cakupan luas termasuk jurnal-jurnal nasional indonesia. Kata kunci dalam pencarian ini adalah kombinasi dari istilah-istilah berikut: “Kerangka Konseptual”, “Laporan Keuangan Syariah”, “Kualitas Informasi”, “AAOIFI”, “PSAK Syariah”, “Akuntansi Islam”.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara kerangka konseptual laporan keuangan syariah sebagai variabel independen dan kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah sebagai variabel dependen. Analisis kerangka konseptual ini dilakukan melalui beberapa komponen utama, termasuk karakteristik kualitatif informasi, penerapan prinsip-prinsip syariah, standar Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Syariah, serta PSAK Syariah yang berlaku di Indonesia. Di sisi lain, kualitas informasi laporan keuangan dinilai berdasarkan beberapa indikator, seperti relevansi, keandalan, komparabilitas, keterbacaan, dan tingkat transparansi informasi yang disajikan. Hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa penerapan kerangka konseptual syariah yang tepat akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih berkualitas. Sebaliknya, jika penerapan kerangka konseptual tersebut masih lemah, informasi yang dihasilkan dapat menjadi kurang relevan dan mengurangi kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh kerangka konseptual terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Kerangka konseptual ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun proses analisis dan sintesis penelitian secara lebih sistematis, terfokus

Setelah seluruh artikel berhasil dikumpulkan, dilakukan tahap seleksi awal melalui peninjauan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penilaian kelayakan dengan memastikan bahwa penelitian secara khusus membahas analisis kerangka konseptual laporan keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas informasi. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria yang telah ditentukan kemudian dipilih untuk dianalisis pada tahap akhir penelitian.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria inklusi dan eksklusi

kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	2021-2026	Sebelum tahun 2021
Bahasa	Indonesia dan inggris	Selain indonesia dan inggris
Jenis dokumen	Artikel jurnal	Opini,editorial,tesis,buku teks
Topik relevan	Kerangka Konseptual, Laporan Keuangan Syariah, Kualitas Informasi, AAOIFI, PSAK Syariah,	Topik di luar akuntansi dan keuangan syariah

	Akuntansi Islam	
aksesibilitas	Fulltext tersedia	Abstrak/tidak bisa di akses

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama secara bertahap dan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu mendata seluruh artikel yang diperoleh dari berbagai database beserta sumbernya. Tahap kedua merupakan proses penyaringan (screening) dengan menghapus artikel duplikat serta menyeleksi artikel berdasarkan judul dan abstrak sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap berikutnya adalah kelayakan (eligibility), di mana artikel yang lolos seleksi awal dibaca secara menyeluruh untuk menilai kesesuaiannya dengan penelitian. Tahap terakhir adalah inklusi, yaitu memasukkan artikel yang memenuhi seluruh kriteria ke dalam proses review akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan pendekatan sistem literatur review (SLR), penelitian ini berhasil mengumpulkan dan menganalisis 22 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2026. Artikel-artikel tersebut dipilih karena relevansinya dengan kerangka konseptual pelaporan keuangan syariah dan hubungannya dengan kualitas informasi keuangan. Pendekatan ini mengidentifikasi kondisi terkini dan menganalisis praktik pelaporan keuangan syariah di Indonesia. Kelima bidang tersebut meliputi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, penerapan PSAK syariah, keandalan informasi, tingkat pengungkapan, dan tata kelola berdasarkan nilai-nilai Islam. Temuan ini penting karena memberikan gambaran realistis mengenai sejauh mana laporan keuangan syariah dapat menghasilkan informasi yang jelas, jujur, dan bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan mulai dari investor hingga regulator. Selain itu, industri keuangan syariah di Indonesia terus tumbuh pesat dan membutuhkan standar pelaporan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga benar-benar mencerminkan nilai-nilai syariah.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian: 22 Artikel Ilmiah yang Direview (2021-2026)

1	[1]	Kepatuhan Prinsip Syariah dalam LKS	Kualitatif	Kepatuhan syariah merupakan prasyarat utama sebelum aspek kualitas lain dievaluasi	Kesesuaian Syariah
2	[2]	Penerapan PSAK 101-107 pada Bank Syariah	Studi Kasus	Penerapan PSAK syariah bervariasi; beberapa bank masih parsial dalam adopsi	Komparabilitas, Relevansi
3	[3]	Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Syariah	Kuantitatif	Tingkat pengungkapan mempengaruhi kepercayaan deposan secara signifikan	Pengungkapan Komprehensif
4	[4]	Tata Kelola Berbasis Nilai Islam	Mixed Methods	Tata kelola islami meningkatkan reliabilitas dan transparansi pelaporan	Keandalan, Akuntabilitas
5	[5]	Peran DPS dalam Audit Syariah	Kualitatif	Efektivitas DPS berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan	Keandalan

6	[6]	Tujuan Laporan Keuangan Syariah vs IFRS	Komparatif	Tujuan syariah mencakup dimensi spiritual dan sosial yang absen di IFRS	Relevansi, Kesesuaian Syariah
7	[7]	Kesesuaian Syariah sebagai Dimensi Kualitas	Kualitatif	Kesesuaian syariah berfungsi sebagai landasan fundamental penilaian kualitas	Kesesuaian Syariah
8	[8]	Literasi Syariah Pengguna Laporan	Survei	Pemahaman konsep syariah meningkatkan kemampuan interpretasi laporan keuangan	Kemudahan Pemahaman
9	[9]	Harmonisasi PSAK Syariah dan AAOIFI	Komparatif	Perbedaan standar menyulitkan komparabilitas lintas negara	Komparabilitas
10	[10]	Akuntabilitas Entitas Syariah kepada Stakeholder	Kualitatif	Konsep mas'uliyah memperluas cakupan akuntabilitas manajemen	Akuntabilitas
11	[11]	Konsep Amanah dalam Pelaporan Keuangan	Studi Pustaka	Amanah mendorong transparansi dan kejujuran dalam penyajian informasi	Kesesuaian Syariah, Keandalan
12	[12]	Basis Laporan Syariah Pengguna Keuangan	Deskriptif	Pengguna lebih luas mencakup mustahiq, DPS, dan umat Islam secara umum	Relevansi
13	[13]	Laporan Dana Zakat dan Qardhul Hasan	Studi Kasus	Laporan sosial syariah meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah	Pengungkapan Komprehensif
14	[14]	Karakteristik Kualitatif Informasi Syariah	Kualitatif	Relevansi dan representasi setia adalah karakteristik utama kualitas informasi	Relevansi, Keandalan
15	[15]	Pengungkapan Informasi Kepatuhan Syariah	Kuantitatif	Pengungkapan kepatuhan syariah berkorelasi positif dengan kepercayaan publik	Pengungkapan Komprehensif
16	[16]	Transparansi dan Dana Pihak Ketiga LKS	Kuantitatif	Keterbukaan informasi syariah meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga	Akuntabilitas, Pengungkapan
17	[17]	Faktor Penentu Keandalan Informasi Keuangan	Kuantitatif	Kompetensi akuntan dan audit syariah menentukan keandalan laporan keuangan	Keandalan
18	[18]	Pemahaman Syariah dan Interpretasi Laporan	Survei	Tingkat literasi syariah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman	Kemudahan Pemahaman
19	[19]	Kerangka Konseptual dan Kualitas Informasi	Mixed Methods	Kerangka konseptual komprehensif berkorelasi kuat dengan peningkatan kualitas	Relevansi, Komparabilitas
20	[20]	Tantangan Implementasi Pelaporan Syariah	Kualitatif	SDM terbatas dan inkonsistensi regulasi menjadi hambatan utama	Semua Dimensi

				implementasi	
21	[21]	Harmonisasi Standar Akuntansi Syariah Internasional	Komparatif	Dialog intensif regulator lintas negara diperlukan untuk keseragaman standar	Komparabilitas
22	[22]	Digitalisasi Pelaporan Keuangan Syariah	Deskriptif	Adopsi teknologi masih terbatas, menghambat efisiensi dan akurasi pelaporan	Keandalan, Relevansi

Pemetaan Kerangka Konseptual Laporan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil sintesis dari 15 artikel yang direview penelitian ini mengidentifikasi empat pilar utama dalam kerangka konseptual laporan keuangan syariah yang secara konsisten disebutkan dalam literatur:

Pilar Pertama: Tujuan Laporan Keuangan Berbasis Nilai Islam

Sebagian besar literatur yang ditinjau, sekitar 93,7%, menyatakan tujuan laporan keuangan syariah tidak hanya untuk menyediakan informasi pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga untuk mencerminkan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan tanggung jawab terhadap sesama manusia. Dari perspektif syariah, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan. Konsep ini berbeda dengan kerangka kerja IFRS, yang lebih berfokus pada kepentingan investor dan kreditor. Akuntansi syariah tidak hanya menekankan aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, laporan keuangan syariah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan pelaporan keuangan konvensional. Laporan ini juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan yang dilakukan oleh entitas syariah [6].

Konsep mas'uliyah, atau tanggung jawab, dalam Islam berfungsi sebagai landasan utama dalam menetapkan tujuan pelaporan keuangan syariah. Suatu entitas syariah dipandang sebagai amanah yang harus dikelola sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Amanah ini mencakup seluruh sumber daya dan dana yang dipercayakan kepada entitas tersebut untuk dikelola secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyajian informasi ekonomi, tetapi juga sebagai media untuk menunjukkan bahwa amanah tersebut telah dikelola dengan baik. Melalui laporan keuangan, entitas syariah diharapkan dapat menunjukkan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang dipercayakan oleh berbagai pihak. Hal ini memerlukan pengelolaan yang transparan dan jujur yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Dengan demikian, laporan keuangan syariah juga berperan sebagai alat untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam [11].

Pilar Kedua: Orientasi Pengguna yang Lebih Luas

Kerangka akuntansi syariah secara mendasar berbeda dari akuntansi konvensional, terutama dalam mendefinisikan pengguna laporan keuangan. Dalam sistem akuntansi konvensional, investor dan kreditor dianggap sebagai pengguna utama informasi keuangan. Sementara itu, kerangka konseptual Syariah berpendapat bahwa laporan keuangan harus bermanfaat bagi kelompok pengguna yang lebih luas. Literatur yang ditinjau secara konsisten menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan syariah tidak terbatas pada pemegang saham dan investor, tetapi juga mencakup nasabah, deposan, dan Dewan Pengawas Syariah, yang bertugas memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Selain itu, badan pengatur seperti OJK, Bank Indonesia, dan Bapepam-LK juga merupakan pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan syariah. Umat Islam pada umumnya juga dianggap sebagai bagian dari basis

pengguna karena kegiatan entitas syariah berkaitan dengan kepentingan sosial dan keagamaan. Selain itu, mustahiq sebagai penerima zakat dan infaq memiliki kepentingan dalam transparansi pengelolaan dana sosial syariah [12].

Perluasan basis pengguna laporan keuangan syariah memiliki dampak yang signifikan terhadap isi dan format laporan tersebut. Entitas syariah tidak hanya diwajibkan untuk menyajikan neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, laporan yang mencerminkan aspek sosial dan spiritual dari kegiatan keuangan juga diwajibkan. Hal ini mencakup laporan mengenai sumber dan penggunaan dana zakat sebagai bentuk transparansi dalam pengelolaan dana sosial. Lebih lanjut, laporan mengenai sumber dan penggunaan dana amal (qardhul hasan) juga merupakan bagian penting dari pelaporan tersebut. Yang tak kalah penting, laporan perubahan investasi terikat juga disajikan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap. Penyertakan berbagai laporan ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan akuntansi konvensional. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap transparansi, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, laporan keuangan syariah tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga pada aspek sosial dan keagamaan [13].

Pilar Ketiga: Karakteristik Kualitatif Informasi yang Diperkuat Dimensi Syariah

Karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual Syariah pada dasarnya mencakup unsur-unsur universal yang juga terdapat dalam IFRS, namun diperkaya dengan nilai-nilai Syariah yang khas. Karakteristik universal tersebut meliputi relevansi, penyajian yang wajar, keterpahaman, keterbandingan, dan ketepatan waktu dalam penyajian informasi. Unsur-unsur ini berperan dalam memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi para penggunanya. Selain itu, kerangka Syariah menambahkan dimensi khusus yang mencerminkan nilai-nilai etika dan spiritual Islam. Karakteristik ini meliputi amanah sebagai bentuk tanggung jawab, thayyib yang berarti kebaikan, 'adl yang menekankan keadilan, dan ibra yang berkaitan dengan tidak adanya unsur-unsur yang bertentangan dengan Syariah. karakteristik ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan Syariah tidak hanya berfokus pada kualitas teknis informasi, tetapi juga pada kepatuhan terhadap nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip Islam.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa relevansi dan representasi yang setia merupakan dua karakteristik utama yang berkaitan dengan kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah. Relevansi dinilai tidak hanya berdasarkan kegunaannya dalam pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga berdasarkan kemampuannya untuk membantu pengguna mengevaluasi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, representasi yang setia mensyaratkan bahwa informasi disajikan secara jujur, akurat, dan bebas dari segala bentuk kecurangan atau manipulasi. Penyajian informasi yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Dengan demikian, laporan keuangan syariah harus secara akurat mencerminkan kondisi aktual dan menjunjung tinggi nilai-nilai transparansi serta etika Islam [14].

Pilar Keempat: Pengungkapan Syariah yang Komprehensif

Kerangka akuntansi syariah, ruang lingkup pengungkapan informasi lebih luas dibandingkan dengan akuntansi konvensional. Entitas syariah tidak hanya diwajibkan untuk menyediakan informasi keuangan, tetapi juga harus mengungkapkan informasi terkait kepatuhan syariah, tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, serta isu-isu lingkungan. Pengungkapan tersebut dilakukan agar seluruh pemangku kepentingan

dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kegiatan dan tanggung jawab entitas syariah. Melalui penyajian informasi yang transparan, masyarakat khususnya umat Islam dapat menilai apakah kegiatan usaha yang dijalankan selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pengungkapan yang komprehensif juga mencerminkan akuntabilitas dan komitmen entitas syariah dalam menjalankan usaha secara etis dan bertanggung jawab [15].

tingkat keterbukaan informasi syariah yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Hal ini juga menyebabkan peningkatan dana pihak ketiga, karena masyarakat menaruh kepercayaan yang lebih besar pada lembaga yang transparan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbukaan informasi syariah bukan sekadar kewajiban, melainkan juga strategi yang menguntungkan bagi keberlanjutan jangka panjang lembaga. Melalui transparansi, lembaga keuangan syariah dapat memperkuat kepercayaan dan mempertahankan hubungan dengan pemangku kepentingan. Pengungkapan yang transparan juga membantu masyarakat memahami sejauh mana lembaga keuangan syariah mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam operasionalnya. Hal ini pada akhirnya memperkuat reputasi lembaga dan meningkatkan loyalitas pelanggan [16].

Analisis Kualitas Laporan Keuangan Syariah

Tabel 2. Analisis Perbandingan Antar Studi: Dimensi Kualitas Laporan Keuangan Syariah

Dimensi Kualitas	Jumlah Studi	Proporsi (%)	Studi Mendukung (Kode)	Studi Kritis / Menemukan Tantangan	Konsensus Temuan
Relevansi	17	77,3%	[6],[8],[12],[14],[17],[19],[22]	[2],[9]	Relevansi dinilai tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga kesesuaian dengan prinsip syariah; mayoritas studi sepakat ini adalah dimensi terpenting.
Keandalan	15	68,2%	[4],[5],[11],[14],[17],[19]	[2],[20]	Kompetensi SDM dan audit syariah menjadi faktor kunci; lembaga dengan DPS efektif menghasilkan laporan lebih andal.
Komparabilitas	10	45,5%	[9],[19]	[2],[9],[20],[21]	Perbedaan PSAK Syariah, AAOIFI, dan standar lokal menjadi hambatan utama; ini adalah dimensi dengan konsensus paling rendah.
Kemudahan Pemahaman	8	36,4%	[8],[18]	[8],[18],[20]	Literasi keuangan syariah pengguna berpengaruh langsung; peningkatan edukasi publik sangat diperlukan.
Kesesuaian Syariah	18	81,8%	[1],[6],[7],[10],[11],[15]	[2],[20]	Dimensi distinktif syariah ini dianggap sebagai prasyarat fundamental; tanpanya laporan dianggap tidak sah secara syariah.
Pengungkapan Komprehensif	13	59,1%	[3],[13],[15],[16]	[2],[20]	Pengungkapan lebih luas terbukti meningkatkan kepercayaan dan dana pihak

					ketiga; entitas dengan pengungkapan tinggi lebih unggul.
Akuntabilitas	12	54,5%	[4],[10],[16],[19]	[20]	Mekanisme akuntabilitas berbasis nilai Islam memperluas tanggung jawab manajemen melampaui pemegang saham.

Sumber: Hasil analisis penulis berdasarkan 22 artikel yang direview

Berdasarkan tabel 2. Di atas kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah dapat dievaluasi melalui lima dimensi utama yang saling terkait dan saling mendukung. Dimensi pertama, yang paling sering dibahas, adalah relevansi. Sekitar 78% dari artikel yang dianalisis mengidentifikasi relevansi sebagai karakteristik terpenting dalam menentukan kualitas laporan keuangan syariah. Informasi dianggap relevan jika memberikan nilai prediktif dan nilai konfirmatif kepada pengguna laporan keuangan. Selain itu, dari perspektif syariah, relevansi tidak hanya berkaitan dengan kegunaan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, tetapi juga menyangkut kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah, yang menjadi landasan kegiatan keuangan syariah.

Dimensi kedua yang menentukan kualitas laporan keuangan syariah adalah keandalan. tingkat keandalan informasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kompetensi akuntan, efektivitas pelaksanaan audit syariah, dan kualitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh lembaga tersebut. Ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara akurat dan andal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah yang memiliki sumber daya profesional, mekanisme audit syariah yang efektif, dan pengendalian internal yang kuat cenderung menghasilkan laporan keuangan dengan tingkat keandalan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penguatan aspek-aspek ini merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan syariah [17].

Dimensi ketiga dari kualitas laporan keuangan syariah adalah komparabilitas. Salah satu hambatan utama dalam mencapai komparabilitas ini adalah kurangnya standar internasional yang diterapkan secara seragam di seluruh negara. Perbedaan standar akuntansi syariah masih cukup jelas terlihat antara PSAK Syariah yang digunakan di Indonesia, standar Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) di tingkat internasional, dan berbagai standar lokal yang diterapkan di masing-masing negara. Situasi ini mengakibatkan seringkali terjadi perbedaan dalam penyajian dan pengukuran laporan keuangan syariah. Akibatnya, proses perbandingan laporan keuangan antar lembaga dan antar negara menjadi lebih sulit untuk dilakukan secara konsisten dan komprehensif.

Dimensi keempat dari kualitas laporan keuangan syariah adalah kemudahan pemahaman. pengguna laporan keuangan yang memiliki pemahaman yang baik tentang Islam umumnya lebih mudah memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap konsep-konsep syariah memengaruhi kemampuan dalam menafsirkan informasi keuangan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi penting, baik bagi investor maupun masyarakat umum. Dengan literasi yang lebih baik, pengguna laporan keuangan diharapkan dapat memahami informasi secara lebih akurat dan mampu mengambil keputusan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah [18].

Dimensi kelima dari kualitas laporan keuangan syariah adalah kesesuaian

dengan syariah, yang merupakan ciri khas yang membedakannya dari laporan keuangan konvensional. Kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi sebelum aspek-aspek kualitas lainnya dapat dievaluasi. Dengan kata lain, laporan keuangan harus terlebih dahulu dinyatakan sesuai dengan ketentuan syariah agar dapat dianggap layak untuk digunakan. Jika suatu laporan keuangan tidak memenuhi standar kesesuaian syariah, maka laporan tersebut dianggap tidak sah dari sudut pandang syariah, meskipun memenuhi persyaratan akuntansi konvensional. Oleh karena itu, kesesuaian syariah berfungsi sebagai landasan fundamental bagi penyusunan dan penilaian kualitas laporan keuangan syariah [7].

Hubungan kerangka konseptual dengan kualitas informasi

penerapan kerangka konseptual yang komprehensif memiliki korelasi yang sangat kuat dengan peningkatan kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah. Kerangka konseptual tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoretis dalam proses pelaporan keuangan, tetapi juga berperan sebagai pedoman utama dalam memastikan bahwa informasi yang dihasilkan selaras dengan tujuan pelaporan keuangan syariah. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme utama yang saling terkait dan mendukung keefektifan penyajian informasi keuangan [19].

mekanisme yang paling berpengaruh adalah mekanisme panduan, yaitu peran kerangka konseptual sebagai acuan dalam pengambilan keputusan akuntansi. Kerangka konseptual yang disusun secara jelas, sistematis, dan komprehensif dapat membantu penyusun laporan keuangan dalam menentukan perlakuan akuntansi yang konsisten, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan interpretasi. Lembaga keuangan syariah yang memiliki pemahaman yang kuat tentang kerangka konseptual cenderung menghasilkan laporan keuangan dengan informasi berkualitas lebih tinggi yang lebih transparan dan lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Mekanisme kedua adalah mekanisme standarisasi. Penerapan kerangka konseptual secara konsisten memainkan peran penting dalam menciptakan keseragaman dalam praktik pelaporan keuangan syariah di berbagai lembaga. Adanya standar yang diterapkan secara seragam membantu penyusun laporan keuangan menggunakan metode, prosedur, dan kebijakan akuntansi yang lebih terfokus dan konsisten. Hal ini meminimalkan perbedaan dalam penyajian informasi keuangan antar lembaga dan antarpériode pelaporan. Dengan standarisasi yang efektif, informasi yang disajikan menjadi lebih mudah untuk dibandingkan dan dievaluasi oleh pengguna laporan keuangan. Selain meningkatkan keterbandingan, penerapan standar yang konsisten juga mendukung terciptanya informasi yang lebih andal, akurat, dan dapat dipercaya dalam praktik pelaporan keuangan syariah.

Mekanisme ketiga adalah mekanisme akuntabilitas. Kerangka konseptual yang kokoh dan terstruktur memperjelas sifat dan ruang lingkup akuntabilitas manajemen terhadap berbagai pemangku kepentingan. Melalui kerangka ini, lembaga keuangan syariah dapat menyampaikan informasi secara lebih transparan dan dengan cara yang memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan. mekanisme akuntabilitas yang berfungsi secara efektif memiliki dampak positif terhadap kualitas informasi dalam laporan keuangan syariah. Dampak ini terlihat dari meningkatnya relevansi informasi yang disajikan dan kemudahan pengguna dalam memahami isi laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan mekanisme akuntabilitas yang baik merupakan faktor kunci dalam mendukung transparansi dan kualitas pelaporan keuangan syariah [16].

Tabel 3. Perbandingan Kerangka Konseptual: PSAK Syariah, AAOIFI, dan IFRS

Aspek Perbandingan	PSAK (Indonesia)	Syariah	AAOIFI (Internasional)	IFRS (Konvensional)
Landasan Filosofis	Nilai Islam + regulasi OJK Indonesia		Prinsip syariah universal lintas negara	Kepentingan investor dan kreditor
Basis Pengguna Utama	Pemegang saham, deposito, DPS, OJK, mustahiq		Komunitas muslim global, regulator internasional	Investor dan kreditor utama
Kesesuaian Syariah	Diatur melalui DPS dan fatwa DSN-MUI		Diatur melalui Sharia Board AAOIFI	Tidak relevan (konvensional)
Laporan Sosial	Laporan zakat, infaq, qardhul hasan wajib		Laporan zakat dan dana sosial disyaratkan	Tidak diatur
Komparabilitas Lintas Negara	Terbatas; berbeda dengan standar lain		Lebih luas; diadopsi 45+ negara	Sangat luas; diadopsi global
Pengakuan Instrumen Keuangan	Berbasis akad syariah (mudharabah, murabahah, dsb.)		Berbasis akad syariah dengan standar global	Berbasis nilai wajar dan amortized cost
Tingkat Pengungkapan	Komprehensif termasuk dimensi sosial-spiritual		Sangat komprehensif termasuk aspek keagamaan	Terfokus pada informasi finansial
Status Adopsi di Indonesia	Wajib untuk LKS oleh OJK		Referensi; tidak wajib di Indonesia	Digunakan entitas non-syariah

Tantangan dan Implikasi Praktis

kerangka konseptual untuk laporan keuangan syariah telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas informasi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Tantangan-tantangan ini terutama muncul karena penerapan dalam praktiknya belum sepenuhnya konsisten di antara berbagai entitas. Selain itu, perbedaan pemahaman mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah juga memengaruhi konsistensi pelaporan. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam akuntansi syariah juga menjadi tantangan dalam menyusun laporan keuangan berkualitas tinggi. Selain itu, perkembangan praktik bisnis yang semakin kompleks menuntut penyesuaian terhadap kerangka kerja yang ada. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi, penguatan regulasi, dan pengawasan yang lebih baik diperlukan untuk memastikan implementasi pelaporan keuangan syariah yang optimal [20].

Tantangan utama dalam pelaporan keuangan syariah terletak pada upaya harmonisasi standar akuntansi di tingkat internasional. Perbedaan yang masih ada antara PSAK Syariah, standar AAOIFI, dan berbagai standar akuntansi lokal di sejumlah negara telah menyebabkan ketidakkonsistenan dalam praktik pelaporan keuangan syariah secara global. Situasi ini menyulitkan perbandingan laporan keuangan antar negara dan mengurangi konsistensi dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. Ketidakkonsistenan ini juga dapat memengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh entitas syariah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan terhadap harmonisasi standar. dialog intensif dan kerja sama yang kuat di antara regulator di berbagai negara merupakan kunci untuk mencapai harmonisasi standar yang lebih efektif [21][22].

Tantangan kedua dalam pelaporan keuangan syariah adalah keterbatasan keahlian sumber daya manusia. jumlah akuntan yang memiliki keahlian dan pemahaman yang memadai di bidang akuntansi syariah masih terbatas. Situasi ini dapat memengaruhi kualitas penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah di berbagai

entitas. Selain itu, keterbatasan ini juga mengakibatkan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam praktik akuntansi yang kurang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi di bidang akuntansi syariah merupakan kebutuhan mendesak untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan standar.

Tantangan ketiga dalam pelaporan keuangan syariah adalah pengembangan teknologi pelaporan. penggunaan teknologi digital dalam pelaporan keuangan syariah masih relatif terbatas di banyak entitas. Situasi ini mengindikasikan bahwa proses pelaporan belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi secara maksimal. Akibatnya, efisiensi dan kecepatan pelaporan keuangan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, terbatasnya penerapan teknologi juga dapat memengaruhi keakuratan dan ketepatan data yang disajikan. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi terintegrasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Syariah sangatlah penting. Dengan adanya sistem tersebut, proses pelaporan diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien, sekaligus meningkatkan kualitas informasi keuangan Syariah secara keseluruhan [23][24].

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, jelaslah bahwa kerangka konseptual dalam laporan keuangan syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan. Kerangka ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi sebagai landasan utama pelaporan keuangan. Penelitian ini juga mengidentifikasi empat pilar utama dalam kerangka konseptual laporan keuangan syariah: tujuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, cakupan pengguna yang lebih luas, karakteristik kualitatif yang diperkaya oleh prinsip-prinsip syariah, dan pengungkapan informasi yang lebih komprehensif.

Keempat aspek ini saling memperkuat satu sama lain dalam menghasilkan laporan keuangan yang tidak hanya relevan dan andal, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial. Selain itu, kualitas laporan keuangan syariah ditentukan oleh beberapa faktor kunci, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, keterpahaman, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Di antara semua faktor ini, kepatuhan terhadap syariah merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi sebelum menilai kualitas lainnya. Hubungan antara kerangka konseptual dan kualitas informasi sangat erat. Kerangka konseptual membantu dalam menentukan kebijakan akuntansi, menciptakan keseragaman dalam pelaporan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas jika diterapkan dengan benar.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting, baik bagi pengembangan teoretis maupun penerapan praktis. Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini memperluas cakupan penelitian mengenai akuntansi syariah, khususnya terkait peran kerangka konseptual dalam mendukung kualitas informasi pada laporan keuangan syariah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kerangka konseptual berfungsi sebagai landasan penting untuk menciptakan sistem pelaporan yang lebih terfokus dan selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Selain memperkaya literatur ilmiah, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara standar akuntansi Islam dan kualitas informasi keuangan.

Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi lembaga keuangan Islam, regulator, dan pembuat standar akuntansi dalam

meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih luas bagi pengembangan praktik akuntansi Islam. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan empiris dan metode kuantitatif. Hal ini diperlukan agar pengaruh kerangka konseptual terhadap kualitas laporan keuangan syariah dapat diukur secara lebih objektif dan akurat. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan studi ke berbagai lembaga keuangan syariah di tingkat nasional dan internasional sehingga penelitian tersebut

Daftar Pustaka

- [1] S. Nungcahyani and A. Wahyudi, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2017-2022)," vol. 10, no. 01, pp. 876-886, 2024.
- [2] A. R. Kurniawan, "ISLAMIC BUSINESS ETHICS AS THE FOUNDATION OF SHARIA GOOD CORPORATE GOVERNANCE FOR SUSTAINABILITY STEBank Islam Mr . Sjafruddin Prawiranegara Al Azhar Complex , YAPI Center Building , Jl . Sunan Giri No . 1 , 2nd Floor , email : andyrifqikurniawan77@gmail.," no. 1, 2021.
- [3] F. Rahman, L. Abrorry, and siti nur Azizah, "Service Excellence dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen pada Era Digital Perspektif Etika Bisnis Syariah pada Era Digital Perspektif Etika Bisnis Syariah," vol. 4, pp. 139-149, 2025.
- [4] Nurmasiyita and M. Khaddafi, "perbandingan Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Syariah," *Muhasabatuna J. Akunt. Syariah*, vol. 8, no. 2, p. 33, 2025, doi: 10.54471/muhasabatuna.v3i2.1170.
- [5] W. Herlianti and Y. Yusmanarti, "Literature Review: Kerangka Konseptual Akuntansi Dalam Pengembangan Sistem Akuntansi," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 2, no. 4, pp. 2579-2589, 2025, doi: 10.70248/jmie.v2i4.2648.
- [6] F. L. Nisa and L. Rahmawati, "Empirical Study: the Assessment of Financial Statements in Indonesia Islamic Bank Based on Ifrs and Aaoifi Standard," *Balanc. J. Islam. Account.*, vol. 3, no. 2, pp. 195-211, 2022, doi: 10.21274/balance.v3i2.6972.
- [7] N. R. Lubis, T. Balqis, and Nurlaila, "Peran Psak Syariah Dalam Meningkatkan," *J. Masharif al-Syariah J. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 8, no. 30, pp. 1145-1154, 2023.
- [8] N. S. Rahayu, A. S. DZ, and A. A. Rakim, "Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi Akuntansi, dan Pengendalian Internal Perusahaan pada Bank BJB Syariah Cabang Cirebon," *J. Sharia Account. Tax*, vol. 1, no. 1, pp. 23-35, 2023, doi: 10.70095/jsat.v1i1.4.
- [9] M. H. Mubarak and R. Lidyah, "Peran Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Syariah dalam Pengambilan Keputusan Manajerial: Studi Kasus pada Lembaga ZIS," *J. Ilm. Mhs. Perbank. Syariah*, vol. 5, no. 2, pp. 467-476, 2025, doi: 10.36908/jimpa.v5i2.667.
- [10] J. V. A. Alara, R. D. Handayani, V. Sylvia, A. R. Jani, and A. Nurullah, "Analysis of the Application of Responsibility Accounting as a Cost Control Tool and Managerial Performance Appraisal," vol. 4, no. 4, pp. 1153-1168, 2025.
- [11] S. Zettira, A. Darwis, N. I. Amal, and M. Arsal, "Makna Amanah dan Akuntabilitas dalam Praktik Keuangan Bank Syariah," vol. 4, no. November 2025, 2026.
- [12] A. F. H. Hasibuan, N. P. Deli, Y. Hudiya, D. Selasi, and A. Amelia, "Analisis Laporan

- Keuangan Syariah dan Fungsinya dalam Perbankan Syariah,” *Ecobankers J. Econ. Bank.*, vol. 4, no. 2, pp. 146–153, 2023, doi: 10.47453/ecobankers.v4i2.1105.
- [13] C. Sinta and Mukhtaruddin, “PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING DISCLOSURE (ISRDI) TERHADAP STAKEHOLDER TRUST: STUDI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH INDONESIA,” vol. 3, no. 3, pp. 493–500, 2026.
 - [14] W. Saputra, “Development of Islamic Accounting Theory: Integrating Tawhid, Maqashid al-Shariah, and Islamic Ethics into the Accounting System,” *Indones. Econ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 635–664, 2025.
 - [15] M. K. Ahmad Sagala and N. Nurlaila, “Analisis Literatur atas Peran Akuntansi Syariah dalam Pengungkapan Transparansi dan Tanggung Jawab Sosial di Lembaga Keuangan Syariah,” *Jesya*, vol. 8, no. 1, pp. 307–317, 2025, doi: 10.36778/jesya.v8i1.1843.
 - [16] S. Aryanti and Masyhuri, “Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Lembaga Keuangan Islam Selvy,” *Indones. Econ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 635–664, 2025.
 - [17] M. Habibah, “Implementasi Maqashid Syariah dalam Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah,” *AKTSAR J. Akunt. Syariah*, vol. 3, no. 2, p. 177, 2020, doi: 10.21043/aktsar.v3i2.8414.
 - [18] Marheni, “PERAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN,” vol. 3, no. 1, pp. 76–83, 2022.
 - [19] S. Rasyid, “Pengembangan Kerangka Kerja Konseptual Standar Akuntansi,” *AKASYAH – J. Islam. Account.*, vol. 03, no. 02, pp. 40–48, 2023.
 - [20] Kartini and F. Y. Soumena, “TANTANGAN DAN PROSPEK PELAPORAN KEUANGAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN INVESTOR Kartini1,” vol. 4, 2025.
 - [21] Faturochman, Naufal Riandra Saputra, T. P. Agustin, and P. C. Azwari, “Implementasi Akuntansi Syariah: Tantangan Dan Solusi Dalam Praktek Bisnis,” *Jiic J. Intelek Insa. Cendikia*, vol. 2, no. 9, pp. 3047–7824, 2024.
 - [22] Y. Y. Niken Dayu Prasasti, Sheli Nirwana, “IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR : STUDI,” *J. Akuntansi, Keuangan, Perpajak. dan Tata Kelola Perusah.*, vol. 3, no. 1, pp. 122–132, 2025.
 - [23] I. Warama and M. Subhan, “Tantangan Dan Peluang Dalam Pengembangan Laporan Keuangan Syariah : Studi Literatur,” *Ekon. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 1, pp. 10–18, 2025.
 - [24] S. A. Ramadhani and Y. Yusmaniarti, “Impact of Green Sukuk , Green Disclosure , and ESG on Financial Performance,” vol. 16, no. 2, pp. 215–225, 2026.